

**Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In  
The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel  
(Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

**INDIVIDUAL PATTERN APPROACH THE IMPROVEMENT OF  
LEARNING OUTCOMES IN THE PASSING ATAS IN VOLLEYBALL IN  
CLASS VIII SMP INDUSTRIAL CIAMPEL**

**Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto  
Physical Education, Health and Recreation  
Faculty of Teacher and Education  
Stat University of Singaperbangsa Karawang  
dfauzidermawan@gmail.com**

**ABSTRAK**

The purpose of this research was to determine the patterns of individual approach to learning outcome overhead passing in volleyball. Whether there is influence patterns of individual approach to the learning outcomes overhead passing in volleyball? This research using quantitative approach, the experimental research methods. sample in this research 30 students with simple random sampling. Research instruments to test overhead passing in volleyball. Based on research results there are significant individual pattern approach to learning outcome overhead passing in volleyball in class SMP VIII Industri Ciampel.

Kata kunci : Learning, individual approach, Overhead passing, volleyball

**Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In  
The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel  
(Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Proses pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hubungan interaksi antara guru dan siswa yang bersifat positif akan tercipta dalam proses belajar dan pembelajaran. Siswa dalam peserta didik diharapkan mampu mengikuti proses belajar dengan baik karena untuk perubahan perilaku yang lebih baik. Melaksanakan pendidikan perlu diciptakan iklim yang sehat agar kreativitas peserta didik dapat berkembang secara optimal. Saat ini olahraga semakin berkembang pesat sesuai dengan perkembangan zaman.

Olahraga merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, perlu diupayakan suatu cara agar anak itu aktif bergerak. Pemenuhan kebutuhan gerak pada anak harus benar benar diperhatikan, karena pada masa anak-anak adalah suatu masa dimana sangat membutuhkan kebebasan untuk bergerak.

Permainan bola voli merupakan olahraga yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh karakteristik permainannya yang cukup menarik, yang banyak melibatkan banyak orang, kemungkinan cedera saat bermain kecil sekali. Selain itu prinsip bermain bola voli itu sederhana, memukul bola agar bola melewati jaring masuk kelapangan lawan dan menjaga jangan sampai bola tersebut jatuh dilapangan sendiri. Agar dapat bermain bola voli secara efektif maka pemain yang terlibat perlu menguasai teknik-teknik bermainnya.

Adapun teknik bermain bola voli yang perlu dikuasai oleh pemain dijelaskan Angga (1984:13) yaitu "sikap penjagaan dan cara pergerakan; *pass* dan umpan; serangan (*spike/smash*); bendungan; dan servis".

*Passing* dan umpan atau *set-up* seringkali sulit dipisahkan, dan seringkali dianggap sama. Berkaitan dengan passing Yunus (1992:80) berpendapat, "passing

## **Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel (Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

adalah mengoper bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan”. Sedangkan pengertian set-up, menurut Soedarwo,dkk (2000:8) adalah “usaha atau upaya seseorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya yang selanjutnya agar dapat untuk melakukan serangan terhadap regu lawan ke lapangan lawan”.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan, terungkap bahwa hasil pembelajaran dalam bermain bola voli dari lulusan SMP Kawasan Industri Ciampel belum sesuai harapan. Rendahnya tingkat keterampilan dalam pembelajaran bola voli ini menurut penulis disebabkan kurang diterapkannya pendekatan mengajar yang efektif, karena masih menerapkan pendekatan secara kelompok (klasikal). Tujuan pembelajaran teknik permainan bola voli tersebut menurut standar kompetensi dasar disamping teknik-teknik permainan yang lain adalah teknik *passing* atas selanjutnya untuk keberhasilan pembelajaran tersebut memerlukan beberapa penerapan pendekatan pembelajaran yang baik diantaranya pendekatan individual.

Pendekatan pembelajaran individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pembelajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode harus didasari oleh kegunaan pendekatan individual sehingga dalam proses pembelajaran di kelas guru akan memperhatikan peserta didik secara individu. Dengan demikian kesulitan belajar peserta didik lebih mudah dipecahkan, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan

Bertitik tolak dari latar belakang diatas penulis tertarik meneliti hasil belajar *passing* atas bola voli melalui judul Pembelajaran melalui pendekatan pola individual terhadap peningkatan hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Kawasan Industri Ciampel

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa di SMP Kawasan Industri Ciampel masih menggunakan pendekatan klasikal, penulis ingin mencoba meneliti pendekatan pembelajaran yang berbeda yakni melalui pendekatan individual. Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan pembahasannya tidak

## **Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel (Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

menyimpang terlalu jauh, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahannya yaitu pembelajaran melalui pendekatan individual dan peningkatan hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VIII SMP Kawasan Industri Ciampel.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut apakah melalui pembelajaran pendekatan individual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar passing atas dalam pembelajaran bola voli?

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran pendekatan individual memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar passing atas dalam permainan bola voli.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Hasil Belajar**

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (1989:82) adalah "keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka".

Menurut Winarno Surakhmad (1980:25) "hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa".

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar

**Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In  
The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel  
(Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

**Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (hal 120-121) mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk

**Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In  
The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel  
(Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

**Hakikat Permainan Bolavoli**

Permainan bola voli merupakan olahraga yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh karakteristik permainannya yang cukup menarik, yang banyak melibatkan banyak orang, kemungkinan cedera saat bermain kecil sekali. Selain itu prinsip bermain bola voli itu sederhana, memukul bola agar bola melewati jarring masuk kelapangan lawan dan menjaga jangan sampai bola tersebut jatuh dilapangan sendiri. Agar dapat bermain bola voli secara efektif maka pemain yang terlibat perlu menguasai teknik-teknik bermainnya. Adapun teknik bermain bola voli yang perlu dikuasai oleh pemain dijelaskan Angga (1984:13) yaitu "sikap penjagaan dan cara pergerakan; *pass* dan umpan; serangan (*spike/smash*); bendungan; dan servis. "

Bolavoli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim. Setiap tim terdiri dari enam orang dan dipisahkan oleh net (Barbara,dkk.2000:2). Bolavoli merupakan permainan beregu yang bertujuan untuk memukul bola kearah bidang lapangan lawan untuk mendapatkan poin. Sedangkan menurut Ahmadi (2007:20) "permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab dalam permainan bolavoli dibutuhkan fisik yang tinggi, power otot koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa permainan bolavoli merupakan permainan yang terdiri dari dua regu, tiap regunya

## **Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel (Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

terdiri dari enam pemain. Bertujuan untuk mendapatkan poin yang mencapai angka 25 dengan cara melakukan serangan dan bendungan.

### **Hakikat *Passing Atas***

Sebagai langkah awal dalam pembelajaran bolavoli bagi peserta didik, yaitu diajarkan macam-macam teknik dasar bermain bolavoli. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat menguasai macam-macam teknik dasar yang ada dalam bolavoli, sehingga akan mendukung penampilan bahkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

*Passing* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bolavoli yang memiliki kontribusi yang sangat besar. *Passing* berperan penting untuk melakukan serangan atau pertahanan dari permainan bolavoli. Yunus (1994:80) berpendapat, “*passing* adalah mengoper bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan”. Sedangkan menurut Sugiyanto,dkk (1994:23) bahwa “ *passing* adalah suatu teknik memainkan bola dengan tujuan untuk mengarahkan bola tersebut ke suatu tempat atau agar bola tersebut dapat diumpan oleh pemain lainnya kepada smasher”.

Passing atas pada umumnya dilakukan oleh seorang pengumpan (*set-upper*) untuk menyajikan bola sebagai umpan kepada smasher untuk melakukan serangan. Hal ini sesuai pendapat Barbara L.V & Bonnie J.F (1996:51) bahwa “operan overhead bisa digunakan untuk menerima bola yang lebih tinggi dari bahu dan datang dengan sedikit kekuatan ke arah seorang pemain”. Ma'mum,dkk. (2001:56) berpendapat, “passing atas dilakukan lebih banyak sebagai persiapan serangan dan pelakunya adalah didominasi oleh seorang pengumpan yang dalam satu regu pada umumnya hanya satu orang saja.

Passing atas pada dasarnya dilakukan jika bola datang lebih tinggi diatas bahu. Bola yang demikian mau tidak mau dalam menerimanya harus dengan passing atas. Beberapa prinsip pokok yang harus diperhatikan untuk dapat menyajikan bola dengan passing atas yaitu menurut Soedarwo dkk, (2000:34).

**Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In  
The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel  
(Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

1. Sentuhlah bola dengan permukaan dalam dan jari-jari kedua tangan.
2. Hentikan bola dengan ibu jari dan jari-jari ruas pertama dan kedua (mengabsorpsi kecepatan bola) dan dengan pergelangan tangan dibengkokkan kebelakan serta siku-siku sedikit ditekuk.
3. Doronglah bola keatas depan dengan lentingan jari-jari, pergelangan tangan, siku, bahu, pinggang, lutut, dan pergelangan kaki yang semuanya bergerak secara harmonis berfungsi seperti per.
4. Untuk mengambil bola yang agak rendah atau berada disisi penerima, maka sangat diperlukan gerakan *roll* sebagai gerak lanjutan yaitu dengan gerakan setengah *roll* kebelakang.
5. Untuk bola-bola yang tinggi dan didekat net dimana sangat sulit untuk melakukan overhand pass dengan dua tangan maka dapat diambil dengan satu tangan.

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa passing atas adalah teknik dasar dalam mengumpan kepada teman satu regu dengan tujuan untuk melakukan serangan.

**Pendekatan pola individual**

Pendekatan adalah pola/cara berpikir atau dasar pandangan terhadap sesuatu. Pendekatan dapat diimplementasikan dalam sejumlah strategi. Sedangkan, strategi adalah pola umum perbuatan guru-siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi dapat diimplementasikan dalam beberapa metode. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran.

Pengajaran melalui metode yang menggunakan pendekatan pola individual merupakan masalah yang menarik perhatian para pendidik, karena sudah sejak lama diketahui adanya perbedaan-perbedaan antara berbagai individu yang harus diperhatikan.

Beberapa pendapat para ahli mengenai metode pendekatan pola individual seperti Nasution (1991:58) menyatakan sebagai berikut.

**Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In  
The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel  
(Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

Sistem individual itu kebanyakan mempunyai ciri yang sama, yakni perhatian akan perbedaan individu dikalangan para pelajar dan usaha untuk menyesuaikan pelajaran dengan perbedaan itu dengan jalan: (1) lebih mengutamakan proses belajar daripada proses mengajar, (2) merumuskan tujuan yang jelas, (3) mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid, (4) menggunakan banyak feedback atau kebalikan dari evaluasi, (5) memberi kesempatan kepada murid untuk maju dengan kecepatan masing-masing.

Selanjutnya Lutan (1989:42) mengemukakan tentang pendekatan pola individual yaitu “sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran gerak dengan mengutamakan sentuhan secara individu terhadap seluruh peserta didik”. Dari kutipan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran gerak, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda karenanya guru pendidikan jasmani pada saat mengajar harus dapat mengontrol dan mengoreksi setiap siswa dalam melakukan gerak yang diajarkannya.

Perbedaan individual peserta didik yang beragam memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan peserta didik secara individual. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam implementasi strategi belajar mengajarnya. Bila tidak dilakukan, maka strategi belajar tuntas atau mastery learning yang menuntut penguasaan penuh kepada peserta didik tidak pernah menjadi kenyataan. Dengan pendekatan pembelajaran individual diharapkan peserta didik memiliki tingkat penguasaan optimal.

Pada kasus-kasus tertentu yang timbul dalam kegiatan belajar-mengajar, dapat diatasi dengan pendekatan individual, misalnya untuk menghentikan peserta didik yang suka bicara. Dalam kasus ini dapat digunakan memisahkan/memindahkan salah satu peserta didik tersebut pada tempat yang terpisah dengan jarak yang cukup jauh. Peserta didik yang suka bicara ditempatkan pada kelompok peserta didik yang pendiam.

## **Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel (Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pembelajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode harus didasari oleh kegunaan pendekatan individual sehingga dalam proses pembelajaran di kelas guru akan memperhatikan peserta didik secara individu. Dengan demikian kesulitan belajar peserta didik lebih mudah dipecahkan, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. siswa merasa kesulitan dalam memahami setiap pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya dari segi praktik. Dengan segala keterbatasan didalamnya, ini mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran penjaskes khususnya cabang olahraga bola voli disekolahnya.

Untuk mengatasi permasalahan ini maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang dianggap tepat penerapannya dalam pembelajaran penjaskes khususnya pada pembelajaran passing atas bola voli. Pendekatan individual dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik yang masih merasa kesulitan dalam pembelajaran.

Setelah peserta didik mendapat pembelajaran pendekatan individual maka diharapkan konsep atau materi yang diajarkan pun dapat terserap secara optimal. Hasil akhir setelah melakukan pembelajaran dengan pendekatan individual adalah terjadinya peningkatan hasil belajar passing atas dalam bola voli.

Hipotesis merupakan jawaban sementara, ada hipotesis hendaklah membuat semakin jelas arah pengujian suatu masalah. Berdasarkan kerangka berpikir diatas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut pembelajaran melalui pendekatan individual memberikan peningkatan terhadap hasil belajar *passing* atas dalam pembelajaran bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 1 Rawamerta.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan berupa angka yang signifikan untuk

**Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In  
The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel  
(Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

kemudian dideskripsikan oleh peneliti dan untuk menguji hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Arikunto (2010:27) ”penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan terhadap hasilnya”. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2013: 7) menegaskan bahwa “data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic”.

Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pengumpulan datanya dilakukan secara kuantitas sehingga proses akhir disajikan dalam bentuk angka atau tabel sebagai deskripsi hasil penelitian.

Jenis metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, Pada penelitian ini kelas eksperimen dilakukan yaitu dengan memberikan cara dalam metode pembelajaran. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu dalam proses. Maka penulis tetapkan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena harus melakukan uji coba dua perlakuan kepada kedua kelompok sampel, dalam hal pembelajaran passing atas dengan menggunakan pembelajaran pendekatan individual.

Mengacu dari pendapat diatas dapat disimpulkan mengenai metode eksperimen adalah suatu cara yang dilakukan untuk melihat hasil hubungan variabel-variabel yang sedang diteliti dengan pembuktian yang dapat berlangsung secara singkat ataupun lama terhadap objek yang sedang diteliti. Maka penulis tetapkan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena harus melakukan uji coba dua perlakuan kepada kedua kelompok sampel, dalam hal pembelajaran passing atas dengan menggunakan pembelajaran pendekatan individual.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan agar proses penelitian terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Desain penelitian merupakan sebuah rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian.

## **Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel (Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

Dalam desain penelitian ini penulis menggunakan “*pretest posttes control group design*” yang digambarkan dibawah ini.

Menurut Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII Di SMP Kawasan Industri Ciampel yang berjumlah 97 siswa.

Menurut sugiyono (2014:81) bahwa “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa kelas VIII SMP Kawasan Industri Ciampel. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

Setelah penulis mendapatkan sampel, sebagai objek penelitian dengan jumlah 30 siswa. Kelompok ini kemudian dibagi menjadi dua kelompok, satu menjadi kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran pendekatan individual dan satu lagi menjadi kelompok kontrol.

Adapun instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel penelitian, yaitu: Variabel Bebas, yaitu: melakukan tes *Passing* atas Dalam pelaksanaan tes *passing*, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal-hal yang perlu di perhatikan pada saat melaksanakan tes itu diantaranya ialah: (a). Mempersiapkan tenaga pembantu (tester) yaitu orang yang ahli, mahir bermain bolavoli, (b). Alat-alat yang dibutuhkan, (c). Proses pelaksanaan tes, (d). Penilaian terhadap hasil tes yang telah dilakukan.

Agar penelitian menjadi lebih konkret, maka perlu ada data. Data tersebut diperoleh pada awal eksperimen sebagai data awal dan pada akhir eksperimen sebagai data akhir. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh hasil perlakuan dan perbedaannya yang merupakan tujuan akhir dari eksperimen. Dalam pengumpulan data untuk mengetahui awal dan kemampuan setelah diberikan perlakuan.

## **Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel (Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

Untuk mendukung kebenaran suatu hipotesis, maka harus diperoleh data melalui pengetesan dan pengukuran. Proses pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian. Pengujian suatu hipotesis dalam penelitian harus didukung oleh data yang objektif, handal dan, valid.

Alat yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, yaitu tes passing atas bola voli untuk semua sampel perlakuan. Dalam pengetesan untuk memperoleh data, penulis melaksanakan tes sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir pada kedua kelompok sampel.

Untuk mengukur tes keterampilan teknik ini dilakukan dengan tes passing atas. Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan passing atas. Tes ini dilakukan dengan metode pengulangan atau repetisi ke tembok dengan batasan waktu. Pelaksanaan pengukurannya dilakukan dengan menghitung jumlah pengulangan dalam melakukan passing atas dalam waktu 30 detik, dilakukan dengan memantulkan bola ke petak sasaran dengan tinggi 3 meter untuk putri dan 3,5 meter untuk putra. Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah “tes passing atas/bawah bola voli” dari Nurhasan (2000:25). Untuk mendapatkan data ini penulis mengadakan pengetesan yang bertujuan untuk mendapatkan skor atau angka-angka.

Untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, maka penulis menggunakan teknik perhitungan data dari Sudjana (1996:91) dengan rumus sebagai berikut :

1. Mencari nilai rata-rata (mean) dari setiap variabel dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = mean atau nilai rata-rata

$\Sigma$  = jumlah

x = nilai skor

n = banyaknya sampel

2. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dari setiap variabel dengan rumus :

**Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In  
The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel  
(Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku

$\Sigma$  = jumlah

$x_1$  = skor yang dicapai seseorang

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

n = banyaknya sampel

3. Uji Normalitas Distribusi Data Setiap Variabel

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berdistribusi normal. Pendekatan statistik yang penulis gunakan adalah rumus lilliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari nilai Z dengan rumus :

$$Z = \frac{x_1 - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

$Z_i$  : Nilai pengamatan yang dicari

$x_i$  : Skor yang diperoleh siswa

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata tes

S : Simpangan baku

a. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku lalu hitung peluang F ( $Z_i$ ) dengan ketentuan:

- Bila nilai  $Z_i$  negatif, maka dari Z tabel skor  $Z_i - 0,5$
- Bila nilai  $Z_i$  positif, maka hasil dari Z tabel skor  $Z_i + 0,5$

b. Selanjutnya dihitung proyeksi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_n$  proporsi ini dinyatakan dengan S ( $Z_i$ ), maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } Z_i}{n}$$

c. Hitung selisih F ( $Z_i$ )- S ( $Z_i$ ) kemudian tetukan harga mutlak nya.

d. Ambil harga yang terbesar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar itu adalah  $L_0$  (L hitung).

**Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In  
The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel  
(Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

- e. Tentukan L tabel dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) : 0,05.
- f. kriterianya adalah:
  - Terima  $H_0$  jika  $L_0 < L_\alpha = \text{Normal}$
  - Tolak  $H_0$  jika  $L_0 > L_\alpha = \text{Tidak Normal}$

4. Menguji Homogenitas

Dalam menguji homogenitas memiliki dua kelompok perlakuan yang berbeda

Adapun langkah langkahnya sebagaiberikut

- 1.) Pendekatan statistik menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}(s^2b)}{\text{Variansi terkecil}(s^2k)}$$

Keterangan :

F = nilai homogenitas variansi

$S^2b$  = Variansi terbesar

$S^2k$  = Variansi terkecil

- 2.) Batas penerimaan atau penolakan hipotesis

Dk pembilang : N-1

Dk penyebut : N - 1

Keterangan dk = derajat kebebasan dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05

- 3.) kriteria uji homogenitas

ho diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  (variansi homogen)

ho ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  (variansi tidak homogen)

menguji hipotesis / uji signifikan

5. Uji kesamaan dua rata-rata (uji data berpasangan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui peningkatan terhadap masing-masing kelompok dengan cara sebagai berikut :

- 1) Pendekatan pengujian dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{B}}{S_b/\sqrt{N}} \text{ dengan } \bar{B} = \frac{\sum B}{N}$$

**Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In  
The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel  
(Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

Keterangan :

- t = skor yang dicari  
 $\bar{B}$  = nilai rata-rata beda  
Sb = Simpangan baku beda  
 $\sum B$  = jumlah total skor beda  
N = Jumlah responden

2) Menetapkan criteria penerimaan atau penolakan hipotesis

$$\text{Jika } t \left(1 - \frac{1}{2}\alpha\right) < t < t \left(1 + \frac{1}{2}\alpha\right), dk = N - 1$$

Ho diterima jika t hitung < t table

Ho ditolak jika t hitung > t table

6. Uji kesamaan dua rata-rata (uji dua pihak)

Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan cara sebagai berikut :

1) Pendekatan pengujian dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\text{sb}g \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}} \text{ dengan sb}g \sqrt{\frac{(N_1-1)V_1^2 + (N_2-1)V_2^2}{N_1 + N_2 - 2}}$$

Keterangan :

- T = nilai yang dicari  
 $X_1$  = rata-rata kelompok A  
 $X_2$  = rata-rata kelompok B  
Sbg = simpangan baku gabungan  
 $N_1$  = jumlah kelompok A  
 $N_2$  = jumlah kelompok B  
 $V_1^2$  = varian kelompok A  
 $V_2^2$  = varian kelompok B

2) kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis

$$t \left(1 - \frac{1}{2}\alpha\right) < t < t \left(1 + \frac{1}{2}\alpha\right), dk = N - 2$$

Ho diterima jika t hitung  $\leq$  t tabel

Ho ditolak jika t hitung  $\geq$  t tabel

# **Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel (Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan uji normalitas memberikan hasil bahwa setiap data sampel yaitu data nilai pretest, posttest dan gain dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Dengan hasil ini, penulis dapat melakukan uji signifikansi parametrik untuk setiap pengujian hipotesis yang akan diteliti, dalam penelitian ini uji parametrik tersebut adalah uji-t (variansi homogen) dan uji-t (variansi tak homogen).

Berdasarkan hasil uji homogenitas variansi, data sampel antara pretest dan posttest kelompok eksperimen dan control memiliki variansi yang homogen, begitu pula untuk data sampel antara gain kelompok eksperimen dan gain kontrol. Sehingga untuk menguji kesamaan rata-rata dari masing-masing pasangan tersebut dapat dilakukan menggunakan uji-t.

1. nilai t hitung yang diperoleh dari rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol adalah  $4,136 > t$  tabel pada taraf signifikansi 95% dan derajat bebas  $dk = 28$  yaitu sebesar 2,048. Ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol berbeda secara signifikan atau dengan kata lain metode biasa dapat memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa yang tidak mengalami peningkatan berarti.
2. nilai t hitung yang diperoleh dari rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen adalah  $6,627 > t$ - tabel pada taraf signifikansi 95% dan derajat bebas  $dk = 28$  yaitu sebesar 2,048. Ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen berbeda secara signifikan atau dengan kata lain metode pembelajaran ini dapat memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa yang mengalami peningkatan yang besar dan lebih besar dibandingkan metode biasa.
3. nilai t hitung yang diperoleh dari rata-rata antara nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah  $2,413 > t$ - tabel pada taraf signifikansi 95% dan derajat bebas  $dk = 28$  yaitu sebesar 2,048. Ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok

**Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In  
The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel  
(Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

eksperimen berbeda secara signifikan atau dengan kata lain metode yang di berikan pada kelompok eksperimen memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan metode biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *postest* kelompok eksperimen yaitu sebesar 12,46 lebih besar dibandingkan nilai *postest* kelompok kontrol yang hanya sebesar 11,0.

4. nilai t hitung yang diperoleh dari rata-rata antara nilai *n-gain* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah  $3,761 > t\text{-tabel}$  pada taraf signifikansi 95% dan derajat bebas  $dk = 28$  yaitu sebesar 2,048. Ini menunjukkan bahwa nilai *n-gain* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda secara signifikan atau dengan kata lain metode pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen dapat memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *n-gain* kelompok eksperimen yaitu sebesar 3,66 lebih besar dibandingkan nilai *n-gain* kelompok kontrol yaitu sebesar 2,60.

Berdasarkan hasil uji-t untuk uji kesamaan rata-rata antara pretestt dan postest kelompok eksperimen memberikan kesimpulan bahwa kedua rata-rata tersebut berbeda secara signifikan. Karena rata-rata pretestt kelompok eksperimen lebih rendah daripada rata-rata postestnya, maka dapat dikatakan bahwa siswa mengalami peningkatan penguasaan yang cukup signifikan setelah diberikan pembelajaran eksperimen berdasarkan perhitungan nilai *n-gain* yang diperoleh.

Di sisi lain, berdasarkan hasil uji-t untuk uji kesamaan rata-rata antara pretestt dan postest kelompok kontrol juga memberikan kesimpulan bahwa kedua rata-rata tersebut berbeda secara signifikan. Karena rata-rata pretestt kelompok kontrol jauh lebih rendah daripada rata-rata postestnya , maka dapat dikatakan bahwa siswa mengalami peningkatan penguasaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran eksperimen dengan menggunakan pendekatan pembelajaran individual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar passing atas bola voli. Hal ini dipertegas pula oleh hasil uji-t kesamaan rata-rata antara gain kelompok eksperimen dan gain

## **Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel (Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

kelompok kontrol. Uji-t tersebut memberikan hasil bahwa rata-rata gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan. Karena rata-rata gain kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan gain kelompok kontrol, maka terbukti bahwa pembelajaran eksperimen memberikan peningkatan yang lebih baik terhadap penguasaan teknik dasar sepakbola dibandingkan pembelajaran biasa (kontrol).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran individual memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli di SMP Kawasan Industri Ciampel.

#### **A. Saran**

Pada setiap proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang dilakukan oleh seorang guru, harus mampu melakukan pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan saran yang mudah-mudahan dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

#### **Bagi Siswa**

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran individual alat siswa mampu mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik, siswapun dapat melatih dirinya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal dengan menggunakan pendekatan pembelajaran individual.

#### **Bagi Guru**

Karena menggunakan pendekatan pembelajaran individual membuat proses belajar mengajar lebih efektif dibandingkan dengan metode klasikal, maka dengan demikian pendekatan pembelajaran individual dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan untuk melakukan proses belajar mengajar yang lebih efektif di kelas untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli.

**Individual Pattern Approach The Improvement of Learning Outcomes In  
The passing Atas In Volleyball In Class VIII SMP Industrial Ciampel  
(Didik Fauzi Dermawan, Try Juniarto)**

**Bagi peneliti lain**

Karena penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sampel untuk diteliti untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, untuk metode dan desain penelitianpun peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan metode dan desain peneliti yang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Angga, Ade. (1987). *Teknik Dasar dan Kombinasi Permainan Bola Voli*. Diklat FPOK IKIP Bandung
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :PT. Rineka Cipta
- Lutan, Rusli. (1988) *Belajar Keterampilan Motork, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta : Depdikbud
- Mulyana, Yusep. (2009). *Pengantar Pembelajaran Penjas*. STKIP Press
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Belajar Motorik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nurhasan .(2000). *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Bandung : FPOK UPI
- Rakhmat. (2008). *Bola Voli*. Jakarta : Ganeca Exact.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sudjana. (1996). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Suherman. A. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Bintangwarliartika
- Supandian Luran Seba.(1983). *Teori Belajar Motorik*. Bandung :FPOK IKIP Bandung
- Supandian Lauren Seba.(1986). *Teori Belajar Mengajar Gerak*. Bandung : FPOK IKIP Bandung
- Winarno dan surakhmad. (1989). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung : Tarsito
- Winkel W. S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia